

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Cindini Adena<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Dosen Pada Universitas Kuningan

\*Koresponden: email [20190610120@uniku.ac.id](mailto:20190610120@uniku.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of Book Differences, Cash Flow Volatility, Managerial Ownership, Amount of Company Size Accruals on Earnings Persistence. The method used in this research is descriptive and verification method. The population in this research is the financial reports of consumer services sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021, namely 40 research companies. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained a sample of 21 companies. An statistic used is panel data regression, while the hypothesis test uses the f test and t test. Based on the simultaneous test results of Book Tax Differe Cash Flow Volatility, Managerial Ownership, Accrual Amounts and Uk have a simultaneous effect on earnings persistence and based on the partial test of A Tax Differences, Cash Flow Volatility, Managerial Ownership, Al Amounts and Sizes have a positive and significant effect on earnings persistence.*

**Keywords:** *Book Tax Differences, Cash Flow Volatility, Managerial Ownership, Accrual Ammounts And Company Size, Earning Persistence.*

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi bencana nasional berupa pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga dampaknya tidak hanya terbatas pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada sektor ekonomi secara global. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang diterapkan hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia, menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan (Nasution, Erna & Muda, 2020). Pandemi ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan dan pelayanan publik, termasuk sektor ekonomi, yang mengalami penurunan tajam pada produksi barang dan jasa, pemutusan hubungan kerja, serta kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan baru. Semua ini menjadi hambatan serius terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor publik, baik pada organisasi pusat maupun daerah, termasuk perusahaan yang beroperasi di bawah kendali pemerintah, menghadapi tantangan yang kompleks akibat pandemi dan transisi ke era normal baru (new normal). Fungsi pelayanan publik seperti administrasi, pendidikan, kesehatan, dan ketertiban umum turut terganggu (Syamsul Bahri, 2020). Sebagai contoh, PT MNC Land Tbk (KPIG) melaporkan

dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia bahwa pandemi menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan hingga 25%, sementara prediksi laba bersih menurun sebesar 75%. Situasi ini menggambarkan bahwa kualitas laba yang stabil dan tinggi menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor.

Laporan keuangan merupakan alat penting yang menggambarkan tanggung jawab manajemen atas kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang bertujuan memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sutisna & Ekawati, 2017). Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah laba, yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laba yang persisten dan berkualitas tidak hanya menjadi indikator keberlanjutan perusahaan tetapi juga memengaruhi keputusan investasi, kebijakan dividen, dan pemberian bonus kepada karyawan. Menurut Fatmasari, Harjadi, & Hamzah (2022), pendekatan model koreksi kesalahan dapat digunakan untuk menganalisis determinan harga saham, termasuk pengaruh laba perusahaan terhadap return saham di pasar modal.

Persistensi laba adalah ukuran penting yang menunjukkan sejauh mana laba suatu perusahaan dapat dipertahankan atau diprediksi di masa depan. Menurut Pratomo & Nuraulia (2021), laba yang persisten memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan keberlanjutan keuntungan perusahaan. Sementara itu, penelitian Salsabila et al. (2017) menyebutkan bahwa persistensi laba dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan total aset tahun berjalan. Persistensi laba tinggi ( $>1$ ) menunjukkan laba yang sangat persisten, sementara laba dengan nilai antara 0 hingga 1 menunjukkan persistensi moderat, dan laba dengan nilai di bawah 0 dianggap tidak persisten (Scott, 2009).

Hasil pengamatan terhadap perusahaan sub-sektor jasa konsumen di Indonesia menunjukkan bahwa dari 40 perusahaan yang dianalisis pada periode 2017–2021, hanya 14 perusahaan yang memiliki laba persisten. Sementara itu, 26 perusahaan lainnya atau sekitar 65% dari keseluruhan sampel mengalami laba yang tidak persisten. Situasi ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kualitas laba mereka.

Beberapa faktor diketahui memengaruhi persistensi laba, antara lain perbedaan pajak buku (book tax differences), volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual, dan ukuran perusahaan (Herlinda Susanto, 2020; Zainuddin & Anfas, 2022). Menurut (Adena et al., 2023) book tax differences, yang merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, sering terjadi akibat perbedaan standar akuntansi keuangan dengan regulasi perpajakan. Penelitian Annisa & Kurniasih (2017) menunjukkan bahwa perbedaan ini memiliki pengaruh positif terhadap persistensi

laba. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Asma (2013), yang menyebutkan pengaruh negatif signifikan.

Faktor lain yang memengaruhi persistensi laba adalah volatilitas arus kas menurut (Adena et al., 2023). Menurut Sulastri (2014), volatilitas arus kas mencerminkan fluktuasi arus kas perusahaan, yang dapat menyulitkan prediksi laba di masa depan. Semakin tinggi volatilitas arus kas, semakin rendah tingkat persistensi laba perusahaan (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Kepemilikan manajerial juga memainkan peran penting dalam persistensi laba, di mana proporsi saham yang dimiliki manajemen dapat memotivasi peningkatan kinerja perusahaan (Shah et al., 2023). Namun, penelitian Dudi Pratomo (2021) menunjukkan pengaruh negatif dari faktor ini, yang mungkin disebabkan oleh konflik kepentingan.

Selain itu, menurut (Purnama et al. 2021), kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang dapat berdampak pada persistensi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola struktur modalnya secara efektif untuk menjaga kualitas laba yang berkelanjutan.

Besaran akrual menjadi faktor lain yang relevan. Akrual merupakan komponen pendapatan yang diakui berdasarkan metode akrual, bukan kas aktual. Menurut Fanani (2010), semakin besar proporsi akrual, semakin rendah tingkat persistensi laba.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan, yang sering dianggap sebagai indikator kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba yang berkelanjutan (Sudarmadji & Sularto, 2007). Meskipun penelitian (Nurmalasari et al., 2023) menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, penelitian lain (Yutri Nurmalasari et al., 2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatmasari et al. 2022) yang menyebutkan bahwa kebijakan struktural dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi return saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh book tax differences, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2017:35) adalah “metode yang digunakan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel – variabel

penelitian yaitu *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono,2017:37) yaitu “sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba baik pengaruh secara simultan atau parsial.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor jasa konsumen dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam [www.idx.com](http://www.idx.com).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai variabel yang memengaruhi persistensi laba perusahaan sub sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Beberapa variabel independen yang dikaji meliputi *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual, dan ukuran perusahaan.

### **1. Analisis Deskriptif Persistensi Laba**

Persistensi laba menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Data menunjukkan bahwa rata-rata persistensi laba selama periode penelitian mencapai 55,6%, dengan nilai tertinggi sebesar 99% pada perusahaan ARTA tahun 2019 dan terendah 0,1% pada perusahaan SHID tahun 2017. Fluktuasi ini menggambarkan bahwa tidak semua perusahaan pada sub sektor ini memiliki performa laba yang stabil.

### **2. Analisis Deskriptif Book Tax Differences**

*Book tax differences* mengindikasikan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata *book tax differences* sebesar 58%, dengan nilai maksimum 100% pada perusahaan BAYU tahun 2021 dan minimum 0,1% pada BUVA tahun 2018. Nilai ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian yang signifikan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan.

### **3. Analisis Deskriptif Volatilitas Arus Kas**

Volatilitas arus kas mengukur tingkat penyebaran arus kas operasi terhadap total aktiva perusahaan. Rata-rata volatilitas arus kas pada perusahaan sub sektor jasa konsumen sebesar 34%, dengan nilai tertinggi 98% pada PDES tahun 2019 dan terendah 10% pada KPIG tahun 2019. Data ini menunjukkan bahwa stabilitas arus kas perusahaan sub sektor ini beragam, dipengaruhi oleh karakteristik operasional masing-masing.

#### **4. Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial mencerminkan kepemilikan saham oleh manajer sebagai upaya menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 35%, dengan nilai maksimum 90% pada PJAA tahun 2021 dan minimum 1% pada PTSP tahun 2021. Keterlibatan manajerial yang signifikan terbukti dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

#### **5. Analisis Deskriptif Besaran Akrua**

Besaran akrual menunjukkan kualitas akrual dalam laporan keuangan perusahaan. Rata-rata besaran akrual mencapai 41%, dengan nilai maksimum 98% pada MINA tahun 2021 dan minimum 8,9% pada PANR tahun 2019. Nilai akrual yang tinggi menandakan penggunaan estimasi yang lebih besar dalam pelaporan laba.

#### **6. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan**

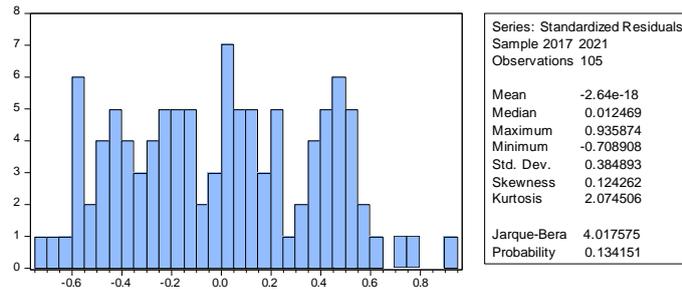
Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset menggunakan logaritma natural. Hasil menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 32,6%, dengan nilai maksimum 146% pada PJJA tahun 2018 dan minimum -145% pada PGLI tahun 2019. Hal ini mencerminkan variasi yang besar dalam skala perusahaan sub sektor jasa konsumen.

#### **7. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebastertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari model adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Berikut merupakan gambaran hasil uji normalitas untuk semua variabel penelitian dengan menggunakan eviews 9 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probability atau p-value adalah sebesar  $0.134151 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

### 8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (*time series*), atau urutan ruang (*cross section*), atau korelasi pada dirinya sendiri.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi akan dideteksi melalui metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lm Test*, nama lain dari uji ini adalah uji *Raglange Multiplier* Suliyanto (2011). Uji LM Test ini dilakukan dengan cara mencari probability dari *Obs\*R-Squared* dan membandingkan dengan tingkat kesalahan ( $\text{Alpha}=5\%$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Probabilitas *Obs\*R Squared*  $< 0.05$  terjadi autokorelasi
2. Probability *Obs\*R Squared*  $> 0.05$  tidak terjadi autokorelasi Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasinya :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.010657	Prob. F(2,97)	0.9894
Obs*R-squared	0.023067	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.9885</b>

Sumber: *output views 9*

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa p-value prob, chi-square pada

Obs\*square adalah  $0.9885 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

### 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka akan digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 dan 1, dimana jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 berarti berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kat, begitupun sebaliknya. Analisis koefisien determinasi menggunakan model fixed effect diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.733055	Mean dependent var	0.072269
Adjusted R-squared	0.709649	S.D. dependent var	0.876093
S.E. of regression	0.880310	Akaike info criterion	2.793640
Sum squared resid	61.22069	Schwarz criterion	3.450811
Log likelihood	-120.6661	Hannan-Quinn criter.	3.059939
F-statistic	9.960243	Durbin-Watson stat	1.971750
Prob (F-statistic)	0.00000		

Sumber : *output eviews ver 9*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0.709649. hal ini mempunyai arti bahwa variabel bebas dalam hal ini book tax differences, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual dan ukuran perusahaan secara simultan menjelaskan variabel terikat dalam hal ini persistensi laba sebesar 70.9649% sedangkan sisanya 29.0352% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini atau diluar model penelitian.

### 10. Uji Hipotesis

#### **Uji F (Uji Simultan)**

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

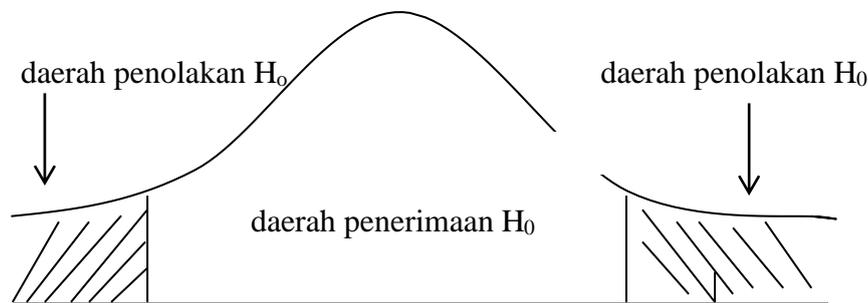
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.733055	Mean dependent var	0.072269
Adjusted R-squared	0.709649	S.D. dependent var	0.876093
S.E. of regression	0.880310	Akaike info criterion	2.793640
Sum squared resid	61.22069	Schwarz criterion	3.450811
Log likelihood	-120.6661	Hannan-Quinn criter.	3.059939
F-statistic	9.960243	Durbin-Watson stat	1.971750
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output eviews ver 9*

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

Berdasarkan tabel 3 pengolahan data menggunakan program aplikasi Eviews 9 didasarkan atas fixed effect model diperoleh hasil uji simultan sebagaimana disajikan pada tabel 4.19.

Berdasarkan tabel 4.23 tersebut diketahui nilai Fhitung sebesar 9.960243 dengan signifikan sebesar 0.000000. Pada tabel F taraf signifikan 5% dengan  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 6-1 = 5$  dan  $df_2 = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independent (k)} - 1 = 105-5-1 = 99$ , hasil perolehan F tabel adalah 2.31. Nilai F hitung 9.960243 dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima book tax differences, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akrual dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil uji simultan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2**  
**Daerah Penolakan H<sub>0</sub> Simultan**

### 11. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba

Pengujian variabel *book tax differences* terhadap persistensi laba nilai t statistik ( $t_{hitung}$ ) sebesar 5.700970. pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan  $df = n-k = 105-5 = 100$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.6602. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.700970 > 1.6602$  dan nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### 12. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Pengujian variabel volatilitas arus kas terhadap persistensi laba nilai t statistik ( $t_{hitung}$ ) sebesar 4.091523. pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat

kebebasan  $df = n - k = 105 - 5 = 100$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.6602. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari tabel ( $4.091523 > 1.6602$  dan nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **13. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba**

Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba nilai  $t$  statistik ( $t_{hitung}$ ) sebesar 4.568532. pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan  $df = n - k = 105 - 5 = 100$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.6602. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.568532 > 1.6602$  dan nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **14. Pengaruh Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba**

Pengujian variabel besaran akruaI terhadap persistensi laba nilai  $t$  statistik ( $t_{hitung}$ ) sebesar 3.038366. pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan  $df = n - k = 105 - 5 = 100$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.6602. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.038366 > 1.6602$  dan nilai signifikan  $0.0021 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya besaran akruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **15. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba**

Pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba nilai  $t$  statistik ( $t_{hitung}$ ) sebesar 3.207313. pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan  $df = n - k = 105 - 5 = 100$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.6602. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.207313 > 1.6602$  dan nilai signifikan  $0.0017 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akruaI dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sub Sektor jasa konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akruaI dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya bahwa tinggi rendahnya persistensi laba dapat dipengaruhi oleh perubahan keterkaitan atau interaksi antara *book tax differences*, volatilitas arus kas, kepemilikan manajerial, besaran akruaI dan ukuran perusahaan
2. *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *book tax differences* maka semakin tinggi persistensi laba. Sebaliknya jika *book tax differences* rendah maka akan

semakin rendah pula persistensi laba.

3. Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Volatilitas arus kas maka semakin tinggi persistensi laba. Sebaliknya jika Volatilitas arus kas rendah maka akan semakin rendah pula persistensi laba.

4. Besaran akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Besaran akrual maka semakin tinggi persistensi laba. Sebaliknya jika Besaran akrual rendah maka akan semakin rendah pula persistensi laba.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Ukuran perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba. Sebaliknya jika Ukuran perusahaan rendah maka akan semakin rendah pula persistensi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adena, C., Suhendar, D., & Syarifudin, S. (2023). The influence of book tax differences, cash flow volatility, managerial ownership, amount of accruals and company size on profit persistence (case study of consumer services sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021). *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 41-56.
- Amaliyah Khoirul. 2017. Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, November 2017, Hal: 176-188 Vol. 6, No. 2.
- Arisandi Nyoman Dita Ni, dan Astika Bagus Putra Ida. 2019. Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 1854-1884.*
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fadhli, Wilda Dan Nurul, Fitriana. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala*. Fanani, Zaenal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Universitas Eirlangga.*
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 25 Edisi Ke-9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). Error Correction Model Approach As A Determinant of Stock Prices. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Hasanah, Nela. 2017. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2015). *Skripsi; Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.*
- Hayati, Okta Sabridal. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2012). *Artikel Ilmiah Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.*
- Hidayat, Imam. 2020. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No.1.*
- Hugida, Lydianita. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2006-

- 2009). Jurnal Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 02. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikshan, Arfan. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indra, Cel. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaL Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei 2009-2012). Artikel Ilmiah Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Jonathan Sarwono. 2016. Prosedur-Prosedur Analisis Populer: Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews. Yogyakarta. Gaya Media.
- Jumiati, Fitria, dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Book Tax Difference* pada Persistensi Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Nuraini, Mety. 2014. Analisis Faktor- Faktor Penentu Persistensi Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Maehasrina, T. 2016. Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. Skripsi: Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Nurmalasari, E., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2023). The influence of taxes, company size, foreign ownership and bonus mechanisms on transfer pricing (empirical study on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021). *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 57-67.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Putra, Randi Radityo. 2016. Pengaruh AkruaL, Arus Kas Operasi, Corporate Governance, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Skripsi; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pratiwi, Intan Ratna. 2014. Analisis Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal of Accounting Diponegoro Semarang*.
- Resmi, Siti. 2011. Perpajakan: Teori dan Kasus. Jakarta. Salemba Empat.
- Romasari, Sonya. 2013. Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, no. 2 (1) (2013): h. 1-35.
- Sadjiarto, R. Arja Dan Briliana Kusuma. 2014. Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, *Book Tax Gap*, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, Universitas Kristen Petra.
- Sari Permata Dila. 2017. Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Besaran AkruaL Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Septavia, N. 2016. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013). 62(1), 27–40.
- Shah, T. F., Puspasari, O. R., & Hamzah, A. (2023). The Influence of Environmental Performance, Environmental Costs, Institutional Ownership and Managerial Ownership on Financial Performance. *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 68-80.
- Sin, Melita Noviana. 2012. Pengaruh *Large Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.4.
- Siska Pramudia W. 2018. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun Periode 2012-2016). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Subramanyam, K. R Dan J.J. Wild. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10 Buku 2. Penerbit; Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Desra Afri. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Supadmi, Ni Luh Dan A.A Ayu Ganitri Putri. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*.
- Suwandika, I Made andi. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Utang pada Persistensi Laba. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Trianto, Budi. 2015. Riset Modeling. Adh Dhuha Institute. Pekanbaru Zdulhyanov. Mohd. 2015. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011). Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

